

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek. Kegiatan pramuka ini mengandung dua nilai yaitu nilai fungsi atau nilai pendidikannya yang berupa pembentukan karakter dan nilai materiil atau nilai praktisnya. Dari kedua nilai tersebut dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat membantu dalam pendidikan karakter.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Thobibah bahwa ekstrakurikuler pramuka sangat membantu sekali dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab ini sangat ditekankan sekali dalam kegiatan pramuka

Pendapat Ibu Thobibah tersebut sejalan dengan apa yang di tuliskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, "Pendidikan kepramukaan merupakan pembina bentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan "¹.

Kemudian Ibu Thobibah menjelaskn bahwa di MI Nurul Ulum kegiatan latihan diadakan setiap hari Minggu. Pihak madrasah mewajibkan

¹ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

semua siswa kelas 4 dan 5 untuk mengikuti kegiatan latihan karena pramuka merupakan kegiatan wajib bagi kelas 4 dan 5 di MI Nurul Ulum Parakan. Hal ini bertujuan agar mempersempit ruang gerak siswa terhadap hal-hal yang negatif dan menggantinya dengan hal-hal yang positif seperti kegiatan pramuka.

Namun pendapat Ibu Thobibah ini kurang sesuai dengan salah satu sifat pendidikan kepramukaan yang dituliskan oleh Anggadiredja, “Sukarela, tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka”.²

Di sisi lain, Bapak Yasin menjelaskan bahwa dalam pramuka itu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang di dalamnya mengandung berbagai karakter yang selanjutnya akan ditanamkan di dalam diri siswa. Kegiatan tersebut diantaranya upacara, permainan dan jelajah alam. Bapak Yasin juga menjelaskan bahwa kegiatan upacara diadakan setiap hendak memulai kegiatan dan menutup kegiatan. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, tanggung jawab dan sifat pemberani.

Pendapat Bapak Yasin tersebut sependapat dengan apa yang dituliskan

M. Jihan Baitorus dalam skripsinya:

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat berbagai peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari Pembina pramuka, bimbingan di sini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari Pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib.³

² Anggadiredja, dkk, *Kursus Pembina Pramuka...*, hal. 22

³ Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka...*, hlm. 40

Pendapat bapak Yasin mengenai upacara dalam rangka pembentuka sikap disiplin dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka selaras dengan dasa dharma yang ke-8 dan 9, “Disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya”.

Dalam kegiatan upacara di MI Nurul Ulum, bapak Yasin menerapkan strategi yaitu setiap upacara Pembina akan menunjuk siswa secara bergantian agar siswa menjadi terbiasa. Karena dengan dibiasakannya hal tersebut maka akan mudah untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Selain kegiatan upacara, ada juga kegiatan permainan. Kegiatan permainan permainan tersebut bertujuan untuk membangun kerjasama antar siswa dalam suatu kelompok.

Hal ini sesuai dengan apa yang dituliskan oleh Anggadiredja yaitu, ”Permainan juga harus mengandung unsur tolong menolong, kerja sama, menghargai orang lain serta berani berkorban untuk orang lain”.⁴

Ibu Ngesti mengungkapkan bahwa selain untuk melatih rasa kekompakan dan kerjasama dalam diri siswa, permainan juga berfungsi agar siswa merasa senang saat mengikuti kegiatan dan tidak mudah merasa bosan.

Pendapat ibu Ngesti ini didukung oleh apa yang dituliskan Anggadiredja bahwa, “Permainan juga harus mengandung kebahagiaan”⁵, selain itu juga sesuai dengan dasa dharma yang ke -6 yang berbunyi, “Rajin, terampil dan gembira”.

⁴ Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka...*, hal. 129

⁵ *Ibid*

Selain kegiatan upacara dan permainan, ada juga kegiatan jelajah alam. Salah satu kegiatan dalam pramuka ini sangatlah digemari oleh siswa. Karena dalam kegiatan jelajah alam, siswa akan berinteraksi langsung dengan alam dan tentunya banyak tantangan-tantangan yang menyenangkan di dalamnya. Bapak Yasin mengungkapkan bahwa diadakannya kegiatan jelajah alam ini bertujuan agar siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam serta dapat lebih mengenal alam dengan baik serta dapat mencintai alam di sekitarnya.

Pendapat bapak Yasin ini sependapat dengan pendapat M. Jihan Baitorus dalam skripsinya, “Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi”.⁶

Pendapat bapak Yasin ini juga sesuai dengan dasa dharma pramuka yang kedua yaitu, “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia”. Bahwa setiap anggota pramuka harus berpegang teguh pada tri satya dan dasa dharma, maka kegiatan-kegiatan dalam pramuka mengandung nilai-nilai karakter dalam dasa dharma yang diwujudkan dalam setiap kegiatannya. Dalam setiap kegiatannya, Pembina telah berusaha semaksimal mungkin menjadikan kegiatan pramuka menjadi kegiatan yang bermakna bagi siswa, menjadi kegiatan yang menyenangkan yang mengandung pendidikan serta dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

⁶ *Ibid*, hal. 44

B. Hambatan dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek.

Dalam proses pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentunya menemui beberapa hambatan. Sebagai Pembina harus bisa mencari solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut. Salah satu hambatan menurut bapak Yasin yaitu mengenai keberagaman karakter siswa, ada yang semangat mengikuti kegiatan ada pula beberapa siswa yang kurang semangat mengikuti kegiatan. Manusia diciptakan oleh sang Khaliq secara beragam, sedikit kemungkinan antara satu manusia dengan manusia yang lain memiliki sifat yang sama dan mungkin hanya beberapa saja. Perbedaan inilah yang membuat siswa satu dengan yang lainnya memiliki karakter yang berbeda. Siswa yang aktif akan lebih mudah mengikuti proses kegiatan sehingga karakter yang ditanamkan akan terbentuk lebih mudah dari pada siswa yang memiliki semangat yang kurang dalam mengikuti setiap proses kegiatan pramuka.

Pendapat bapak Yasin tersebut sesuai dengan apa yang kemukakan oleh Scerenko yang dikutip oleh Samani dalam bukunya, “karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa”.⁷

Pendapat tersebut juga sependapat dengan apa yang dikutip oleh Samani dari The Free Dictionary dalam situs online:

karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang

⁷ Samani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 42

lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri atau kemampuan seseorang.⁸

Jadwal kegiatan di hari Minggu yang menurut beberapa siswa mengurangi waktu liburnya. Hari libur adalah hari yang sangat disukai oleh anak-anak karena mereka akan memiliki waktu bermain lebih lama sehingga mereka dapat bermain dengan puas. Sehingga ketika mereka disuruh untuk pergi ke sekolah di hari libur akan sedikit bermalas-malasan.

Hambatan secara umum yaitu musim yang tidak menentu sehingga kegiatan harus diliburkan karena cuaca yang tidak mendukung yang mengakibatkan program yang dijalankan kurang maksimal. Akhir-akhir ini cuaca tidak menentu, kadang hujan dan kadang pula panas. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam kegiatan pramuka karena kegiatan pramuka adalah kegiatan yang banyak dilakukan di luar ruangan atau di alam terbuka. Sehingga jika cuaca sedang mendung atau hujan, kegiatan tidak dapat dilaksanakan.

Hambatan secara umum lainnya yaitu mengenai keterbatasan dana sehingga dari pihak madrasah jarang mengirim siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka di luar madrasah. Sebagai sekolah swasta yang baru membangkitkan kembali kegiatan pramuka tentu ingin mengikuti kegiatan di luar madrasah untuk memperkenalkan pangkalan mereka. Namun karena minimnya biaya, pihak madrasah mengurungkan niat tersebut.

Dari hambatan-hambatan tersebut, Pembina berusaha mencari solusi semaksimal mungkin untuk meminimalisir hambatan yang ada. Dalam hal ini

⁸ *Ibid.*

bapak Yasin mengatakan bahwa Pembina berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan kegiatan pramuka sebagai kegiatan yang menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak mudah bosan dan tetap bersemangat untuk mengikuti kegiatan sehingga setiap proses kegiatan yang di ajarkan oleh Pembina mudah diikuti oleh siswa. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi Pembina untuk terus berfikir kreatif menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung nilai.

Pendapat dari bapak Yasin tersebut didukung oleh pendapat dari Novan Andy Wiyana :

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat permainan-permainan yang menantang serta mengandung nilai pendidikan agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Seorang Pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, di dalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada siswa.⁹

Selain menjadikan kegiatan yang menyenangkan, Pembina juga membiasakan karakter positif dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini Ibu Ngesti berpendapat bahwa strategi dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan pembiasaan. Karena seorang anak akan terbiasa bersikap baik apabila hal tersebut terus diulang-ulang.

Pendapat Ibu Ngesti tersebut sejalan dengan sejalan dengan pendapat Mulyasa yang dikutip oleh Agus Zaenul Fitri dalam bukunya :

Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahap yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Anak akan melihat dan meniru apa

⁹ Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka...*, hlm. 41

yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (Long Term Memory).¹⁰

Pendapat Ibu Ngesti juga didukung oleh pendapat William Bennet yang dikutip oleh Ajat Sudrajat :

Orang yang memiliki karakter baik adalah orang yang melakukan tindakan dengan sepenuh hati, dengan tulus, dengan gagah berani, dengan penuh kasih atau murah hati, dan dengan penuh kejujuran. Orang yang melakukan perilaku yang baik adalah karena didasarkan kekuatan dan kebiasaan.¹¹

Agar karakter siswa dapat berkembang dengan baik maka perlu adanya kerjasama dari semua pihak. Sehingga tidak hanya pihak madrasah saja yang bekerja keras namun juga semua pihak yang terkait. Ibu Thobibah mengatakan bahwa pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk memberikan pengertian mengenai adanya kegiatan pramuka di madrasah serta adanya jadwal di hari minggu agar tidak mengganggu madrasah diniyyah siswa. Dengan adanya pertemuan wali ini dan dengan persetujuan serta dukungan dari para wali murid, pihak madrasah berharap para wali murid ikut pro aktif untuk mendorong putra-putrinya mengikuti kegiatan pramuka. Adanya kerjasama dengan wali murid ini juga bertujuan agar pihak wali murid juga turut membiasakan hal-hal baik di rumah sehingga karakter-karakter yang telah ditanamkan pada diri siswa melalui kegiatan pramuka dapat diimplementasikan juga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 58

¹¹ Sudrajat, *Mengapa Pendidikan...*, hal. 53

Pendapat ibu Thobibah tersebut sejalan dengan apa yang dituliskan oleh Ajat Sudrajat :

Segenap pimpinan sekolah, guru, karyawan, petugas parkir atau kebersihan sekalipun, masyarakat, secara bersama-sama memiliki kewajiban untuk membangun kultur sekolah dengan karakter yang baik. Karakter ini harus diperlihatkan oleh mereka ketika melakukan komunikasi dan interaksi dengan semua warga sekolah. Karakter ini harus mereka perlihatkan dalam bentuk tutur kata, pakaian dan perilaku. Melalui pemodelan ini diharapkan ada tranmisi yang dapat membangun karakter para siswa dan warga sekolah secara keseluruhan.¹²

Hal-hal lain yang menjadi penghambat dalam kegiatan pramuka di MI Nurul Ulum yaitu adanya musim yang tidak menentu mendorong Pembina pramuka untuk terus berusaha agar kegiatan dapat berjalan semaksimal mungkin tanpa membebani siswa. Selain itu juga ada hambatan lain yaitu keterbatasan dana untuk melaksanakan kegiatan di luar madrasah sehingga eksplorasi kegiatan luar madrasah yang diikuti siswa sangatlah terbatas. Dengan keterbatasan dana yang ada, Pembina dan pihak madrasah mengolah dana semaksimal mungkin untuk kegiatan di dalam madrasah sehingga semua siswa bisa mengikuti kegiatan. Namun mereka juga berusaha agar mereka dapat mengikuti kegiatan di luar sehingga dapat memperkenalkan pangkalan mereka di luar madrasah.

¹² Sudrajat, *Mengapa Pendidikan...*, hal. 54